BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Menurut hasil penelitian di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin mengenai Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar:

1. Layanan konseling individu untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

   Untuk mengatasi kejenuhan belajar tersebut menggunakan layanan konseling individual, dengan teknik pemberian motivasi dan cara mengatasi kejenuhan belajar yang diberikan oleh Guru BK. Di dalam pelaksanaan konseling individu ada 3 tahapan, yaitu: tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir. Pada pelaksanaan konseling individu terdapat asas-asanya juga. Dengan pemberian layanan konseling individual ini berharap siswa tersebut dapat menjadi lebih baik lagi dari masalah sebelumnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat saat melakukan konseling individual pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Faktor pendukung adalah dari siswanya yang antusias saat mengikuti konseling individu, pengertian dan tidak sulit diatur, serta siswa tersebut mau menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Faktor penghambat pelaksanaan konseling individu dengan masalah kejenuhan belajar ini, siswa menjalankan penerapan nya hanya sebentar, sehingga Guru BK harus memantau perkembangan siswa tersebut, dan harus diberikan semangat untuk setiap harinya.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut::

1. Guru BK MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, kedepannya hendaknya dapat meningkatkan layanan bimbingan pribadi untuk mengurangi kebosanan dalam belajar.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan layanan konseling di sekolah.
3. Siswa dapat lebih meningkatkan taraf belajarnya, aktif memikirkan mata pelajaran apa saja, dan kepada guru mata pelajaran, selalu menghadapi situasi dan kondisi dengan semangat, serta menghadapi segala sesuatu dengan hati yang tulus dan senyuman yang tulus.

4. Peneliti sendiri menyadari bahwa susunan katanya belum sempurna, karena peneliti masih belajar. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang dapat mengembangkan tidak hanya konseling individual tetapi lebih banyak lagi metode konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar.